

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan

Alfin Julianto¹, Anisa Fitriah²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyiah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

✉ alfinjulianto@stit-alquranyiah.co.id

ABSTRAK

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi program yang terdiri dari aspek context, input, process, dan product program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Penelitian evaluasi program ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian yaitu aspek context dikatakan baik, karena program sudah sesuai dengan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan dan sumber daya sudah mendukung program, tujuan program sudah sesuai dengan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Aspek input dikatakan baik, karena program ekstrakurikuler telah memiliki kriteria yang ditentukan meliputi kompetensi yang dimiliki pembina program sudah sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana untuk menunjang program sudah disediakan, siswa yang mengikuti program berjumlah 43 peserta dari kelas IX Tahun Ajaran 2019/2020, perencanaan sudah dilakukan sekolah dan anggaran dana disesuaikan dengan kebutuhan program. Aspek process dikatakan cukup baik, karena kegiatan program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pengelola dan pelaksana program sudah mampu menjalankan program sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tugas dan fungsinya, sarana dan prasarana sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan, hambatan yang dialami dari segi kurangnya waktu dan jumlah pembina program, dalam pelaksanaan program. Aspek product kurang baik, karena tujuan belum tercapai secara maksimal, terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kelas IX Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 43 peserta yang berhasil bisa membaca Al-Quran hanya 11 peserta.

Kata kunci: Evaluasi Program, Evaluasi CIPP, Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an.

How to cite	Julianto, A & Fitriah, A (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. <i>Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan</i> , 1(2). 175-184.
Journal Homepage	http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/
ISSN	2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license	https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by	STIT Al-Quranyiah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup

yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses pembelajaran secara sadar dan terencana guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2015). Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diatur dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah dan tujuan pendidikan bisa tercapai. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik atau lingkungan dengan siswa baik individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya (Rustaman, 2001). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dewasa ini inovasi dalam segala bidang diperlukan tanpa terkecuali di bidang pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Kualitas pendidikan yang kurang maksimal terjadi di sekolah formal terkadang menjadi penyebab permasalahan perkembangan pemuda dalam lingkungan masyarakat (Julianto, 2019). Bidang ilmu pendidikan terdiri dari bermacam-macam bidang, mulai dari Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan masih banyak lagi. Salah satu bidang Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani, serta bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2008). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber yang menjadi landasan dalam Pendidikan Agama Islam (Fasih, 2017). Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an, seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri syarat dengan dalil dan sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan salah satu materi pokok dalam pendidikan Islam, oleh karena itu guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Pentingnya kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya mencapai kognitif saja melainkan semua aspek yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa. Melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan agama saja tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik pula.

Tantangan internal saat ini adalah meningkatnya angka buta mengaji atau buta Al-Qur'an umat Islam terutama generasi muda dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan melemahnya sistem pendidikan agama pada jalur pendidikan formal, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya pada pengajaran baca Al-Qur'an. Padahal lembaga pendidikan sekarang memberikan tuntutan kepada siswa terutama yang beragama Islam untuk menguasai baca Al-Qur'an (Mansur, 2011). Salah satu sekolah yang juga mengalami permasalahan siswa yang beragama Islam namun masih banyak yang mengalami buta mengaji atau belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Bengkulu Selatan dari 178 siswa baru yang diterima di tahun 2020, lebih dari 30% yang masih buta Al-Qur'an. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan dan menjadi salah satu tanggung jawab sekolah dalam melaksanakan pendidikan

dan pembelajaran, tak terkecuali dalam mengurangi angka buta mengaji atau buta Al-Qur'an pada siswa di usia sekolah.

Pendidikan Agama Islam yang tujuan dasarnya adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berbudi luhur harus diberikan sedemikian rupa sehingga pengalaman ajaran agama bisa dilestarikan oleh siswa dalam realitas kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran diharapkan menjadi lahan pelatihan atau belajar siswa dalam mengaplikasikan materi pelajaran agama yang mereka terima dari sebuah kurikulum agama. Upaya kegiatan pembelajaran tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kelas reguler maupun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal inilah yang menjadi arah tujuan program ekstrakurikuler keagamaan harus dikembangkan demi mencapai tujuan dan target pendidikan (Departemen Agama RI, 2005).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008, 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pada jalur nonformal inilah yang harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa mampu belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Penyelenggaraan jalur pendidikan nonformal secara terstruktur dan berjenjang menjadi salah satu solusi bagi pendidikan formal untuk menambah atau melengkapai proses pembelajaran. Setiap jenis kegiatan pendidikan yang terorganisir dan terselenggara di luar sistem formal merupakan bagian dari layanan pendidikan nonformal yang dimaksudkan kepada warga belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Combs dan Ahmed, 1985).

Lembaga pendidikan formal yang juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan nonformal dalam bentuk ekstrakurikuler adalah SMPN 03 Bengkulu Selatan. SMPN 03 Bengkulu Selatan adalah sekolah formal yang menekankan siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan sekolah sebagai bentuk upaya menangani permasalahan siswa yang beragama Islam namun masih banyak yang mengalami buta mengaji atau belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Langkah yang diambil SMPN 03 Bengkulu Selatan yaitu dengan mengadakan program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh semua siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Materi yang diajarkan dalam program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an ini meliputi kegiatan belajar membaca dan mempelajari dasar ilmu tajwid. Adanya program ekstrakurikuler atau jam tambahan tersebut harapannya bisa membantu mengurangi kesulitan-kesulitan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun dalam pelaksanaannya kegiatan program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di sekolah tersebut belum tertata pengelolaannya, program ini sulit dimaksimalkan karena rendahnya minat belajar siswa akan mempelajari Al-Qur'an, ditambah lagi program tersebut tentunya membutuhkan pengajar yang khusus, artinya guru membaca Al-Qur'an tidak sembarang orang mampu mengajar, dia harus benar-benar menguasai baca Al-Qur'an dan Tajwid. Guru membaca Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an adalah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Bengkulu Selatan itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru Pendidikan Agama Islam selaku guru membaca Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Tuturnya masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan tersebut, dari 43 siswa kelas IX angkatan 2019/2020 yang diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler baca Al-Qur'an hanya

11 siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari siswa, guru, maupun pengelolaan program ekstrakurikuler tersebut. Untuk mengetahui ada saja permasalahan yang dialami dan bagaimana tindak lanjut kegiatan program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan ini tentunya perlu dilakukan evaluasi program yang komprehensif. Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program (Arikunto, 1993). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Model-model evaluasi program menurut Arikunto dkk. Ada 8 (delapan) macam yaitu: *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif Summatif Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *Responsif Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *Discrepancy Model* dan *CIPP Evaluation Model*.

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam direkomendasikan sebagai kerangka untuk memandu konsepsi, desain, implementasi, dan penilaian secara sistematis dan memberikan *feedback* terhadap keefektifan program untuk perbaikan berkelanjutan (Zhang dkk., 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi CIPP didedikasikan untuk memberikan beberapa panduan kepada para peneliti tentang cara mendesain, mengkonsep, menerapkan, dan memvalidasi penelitian mereka yang pada akhirnya menghasilkan hasil studi yang bermakna (Bazrafshan dkk., 2015). Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut maka evaluasi program yang dirasa sesuai yaitu evaluasi program model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan guna menyajikan format evaluasi yang sistematis dan lebih komprehensif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) yang dikembangkan (Stufflebeam, L. D. dan Shinkfield, J. A., 1986). Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pembina program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Stufflebeam menyatakan bahwa model Evaluasi CIPP terfokus pada empat aspek evaluasi dan model evaluasi CIPP berlandaskan pada empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*) (Stufflebeam, dkk., 2002).

1. Evaluasi *Context* Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan

Teori Stufflebeam yaitu evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, kondisi program, dan merumuskan tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, dengan mengetahui hal tersebut evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan (Ananda dkk, 2017). Hasil penelitian (Arifin, 2010) menunjukkan bahwa evaluasi konteks dapat membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai, serta merumuskan tujuan program.

a. Faktor Kebutuhan dan Latar Belakang Program

Program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan ini sudah dimulai dari tahun ajaran 2006/2007. Program ini dibuat karena melihat ada siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dan bahkan masih buta huruf Hijaiyah, padahal sudah memasuki sekolah menengah pertama. Hal tersebut tentu mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pelajarannya berkaitan erat dengan Al-Quran dan hadist. Oleh karena itu dibutuhkan suatu program ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut dibentuklah program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Program ini berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dan juga merupakan salah satu bentuk kepedulian seorang pendidik akan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kondisi Lingkungan dan Penyelenggaraan Program

Kondisi lingkungan di SMP N 03 Bengkulu Selatan sesuai dan mendukung program karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta dukungan dari pihak sekolah untuk menyelenggarakan program.

c. Tujuan Program

Program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan bertujuan untuk membantu siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dibentuknya program ini sesuai dengan visi sekolah yaitu *green, clean, qualified, and religius*, untuk mewujudkan sekolah yang religius maka sudah seharusnya siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dan tidak boleh sampai ada yang buta huruf Hijaiyah. Tujuan program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan adalah untuk membantu siswa yang belum bisa membaca Al-Quran agar setelah lulus dari sekolah ini sudah bisa membaca Al-Quran sehingga dapat terwujudnya visi sekolah yang religius. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian kompetensi yang menekankan pada kemampuan membaca yang baik dan benar, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menghayati dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sekolah harus mengembangkan program ekstrakurikuler BTQ, sehingga seluruh lulusan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an (Departemen Agama RI. 2015).

2. Evaluasi Input Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan

Evaluasi *input* menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan (Sukardi, 2014) Program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan kompetensi pembina sesuai dengan program, siswa yang menjadi peserta program kelas IX berjumlah 43 siswa, dan fasilitas serta adanya anggaran dana dari sekolah, yang menjadi kelemahannya adalah waktu dan SDM untuk pembina yang kurang sehingga sulit untuk memkasimalkan hasil yang dicapai.

a. Pembina Program

SMPN 03 Bengkulu Selatan saat ini memiliki 3 (tiga) guru Pendidikan Agama Islam yang juga menjadi pembina guru membaca Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan.

Tabel 1.1: Data Pembina Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1	Sri Hartati	196809161997022004	Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi	PNS
2	Kostian Andang	198912272015031004	Guru Pendidikan	PNS

	Sugeng		Agama Islam
3	Leki Desianti	198712112019032006	Guru Pendidikan PNS Agama Islam

Kemampuan pembina program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an ini tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan di bidang Pendidikan Agama Islam termasuk dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

b. Kemampuan Peserta Program

Setiap siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk mengikuti program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an ini, dari kelas VII sampai IX dan setiap kelas dibagi per satu angkatan. Kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an berbeda-beda tingkat pemahamannya.

c. Sarana dan Prasarana Program

Secara umum, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan BTQ adalah:

- 1) Tersedianya tempat belajar yang representatif yang berupa ruang kelas, aula atau ruang pertemuan, masjid atau mushalla, dan tempat lain yang memungkinkan .
- 2) Sumber belajar seperti Kitab Al-Qur'an, buku-buku tajwid, buku Iqra', Qiraati, atau lainnya
- 3) Sarana dan media pembelajaran berupa papan tulis dan spidol, omputer/laptop, LCD proyektor, SD/DVD player dan sebagainya, alat peraga huruf Hijaiyah, serta CD bacaan Al-Qur'an (Departemen Agama RI. 2015).

SMPN 03 Bengkulu Selatan menyediakan beberapa fasilitas mulai dari waktu, SDM, ruang ibadah dan kelas, serta media belajar seperti Iqra' dan Al-Qur'an serta buku tajwid lainnya untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an dengan efektif dan efisien. Namun untuk sejenis komputer, LCD, DVD dan CD belum disediakan sekolah. Anggaran dana program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan sudah memadai.

Hasil penelitian (Amirin dkk., 2013) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan program yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan program. Penelitian dari (Isnan, 2016) menunjukkan bahwa evaluasi *Input* yang mencakup menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan program yaitu tertuang mengenai kedalaman materi yang di sajikan di dalam produk ekstrakurikuler jurnalistik sudah sangat baik. Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *input program* harus disesuaikan dan dipersiapkan secara matang agar proses program ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan lancar.

3. Evaluasi *Process* Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan

Evaluasi *process* menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan (Sukardi, 2014). Evaluasi program juga bertujuan sebagai pengarah program kegiatan serta menjadi landasan dalam mengetahui efektif dan efisiennya program yang dijalankan (Sudjana, 2006).

a. Pelaksanaan Program

Program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan pelaksanaannya dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap kali pertemuan selama 2 x 50 menit, hari pelaksanaan program yaitu hari Sabtu setelah jam pulang sekolah dengan menggunakan metode Iqra'.

Menurut As' ad Human, ada macam-macam pelaksanaan metode baca tulis Al-Quran yang sampai saat ini masih dipandang relevan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Quran diantaranya yaitu metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukkan. Metode Al-Baghdadi adalah metode yang tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal 76 dengan sebuah metode alif, ba', ta'. Metode Qira'aty suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal, dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar mulai mekanisme sertifikasi/syahadah (Human. 2000)

Berdasarkan metode-metode yang ada namun di sekolah ini hanya menggunakan metode Iqra' yang sistem pengajaran langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah. Maka disimpulkan bahwa kurangnya variasi metode yang digunakan dalam program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan.

b. Kemampuan Pembina Program

Pembina atau guru membaca Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bengkulu Selatan. Pembina kegiatan baca Al-Qur'an adalah guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh guru bidang studi yang beragama Islam dan/atau tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah (Departemen Agama RI. 2015).

SMPN 03 Bengkulu Selatan saat ini memiliki tiga guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjadi pembina dan pembimbing program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an. Kemampuan Pembina dan pembimbing program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an ini tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan dan kemampuannya tidak diragukan lagi karena memang tugas dan kemampuan mereka di bidang Pendidikan Agama Islam termasuk dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

c. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dan Anggaran Program

Sarana dan prasarana merupakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk mengimplementasikan program baik fasilitas yang bergerak maupun yang tidak bergerak serta dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program (Amirin dkk., 2013). Fasilitas dan anggaran dana yang sudah disediakan sekolah sudah bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Fasilitas untuk mendukung pelaksanaan program dan anggaran dana untuk membayar gaji pembimbing program sudah dilakukan pihak sekolah.

d. Hambatan Pelaksanaan Program

Faktor yang kadang-kadang menjadi penghambat adalah kerusakan sarana belajar, kebijakan penyelenggara, dan pelaksanaan praktek belajar tersebut (praktek individu dan kelompok) (Prabowo: 2019). Hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an memiliki beberapa hambatan, salah satunya adalah kurangnya waktu bagi siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan satu orang pembimbing yang menghadapi banyak siswa dalam satu kelas. Hal tersebut tentunya tidak efektif sehingga membutuhkan tambahan waktu dan pembimbing agar bisa mengimbangi jumlah siswa yang banyak tersebut.

4. Evaluasi *Product* Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan

Evaluasi *product* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan (Widoyoko, 2010).

a. Pencapaian Tujuan Program

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan "*did it succeed*" serta berupaya untuk mengetahui kesesuaian tujuan dengan manfaat program yang telah direncanakan (Wirawan: 2011). Adapun produk atau hasil dari program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan belum berjalan dengan maksimal, hal ini dilihat dari 43 siswa peserta program kelas IX yang berhasil bisa membaca Al-Qur'an ada 11 siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pembina dan waktu dalam pelaksanaan program. Dilihat dari hasil yang dicapai dapat dinilai bahwa tujuan program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an SMPN 03 Bengkulu Selatan sebagian besar belum dapat mencapai tujuan program. Berdasarkan hal tersebut maka tindak lanjut pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan ini perlu adanya tambahan pembina dan tambahan waktu dalam pelaksanaan program, serta pengelolaan program yang lebih terstruktur dan sistematis sesuai dengan tahapan perencanaan. Kemudian adanya pelibatan orang tua siswa dalam mewujudkan kolaborasi pendidikan sektor formal, nonformal, dan informal di lingkup SMPN 03 Bengkulu Selatan supaya kedepannya program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an dapat mencapai tujuan program secara maksimal.

b. Manfaat Pelaksanaan Program

Hasil yang dapat dirasakan dari program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an akhirnya kemampuan baca Al-Qur'an mengalami peningkatan walaupun tidak banyak. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam materi pembelajaran. Namun pada semester genap tahun 2020 dengan adanya pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* sehingga program ini belum dilanjutkan, program direncanakan akan dilanjutkan setelah pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* dapat ditangani serta adanya kebijakan pemerintah yang sudah membolehkan pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan diperoleh kesimpulan yaitu:

Evaluasi *context* pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an sudah baik, karena program sudah sesuai dengan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan dan sumber daya sudah mendukung program karena berdasarkan kebutuhan, tujuan program sudah sesuai dengan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Kelebihan program ini adalah adanya motivasi yang baik pada siswa untuk belajar dan adanya dukungan yang tinggi dari sekolah dan guru.

Evaluasi *input* pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an baik, karena program ekstrakurikuler telah memiliki kriteria yang ditentukan, kompetensi yang dimiliki Pembina sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana untuk menunjang program sudah disediakan, Siswa dalam mengikuti program ini kelas IX berjumlah 43 siswa dan kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an

juga berbeda-beda, mulai dari yang belum mengenal huruf Hijaiyah, yang baru mengeja, dan yang hanya melanjutkan bacaan sebelumnya, perencanaan sudah dilakukan sekolah dan anggaran dana disesuaikan dengan kebutuhan program.

Evaluasi *process* pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an cukup baik, karena kegiatan program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pengelola dan pelaksana program sudah mampu menjalankan program sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tugas dan fungsinya, saran dan prasarana sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan, hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah pembimbing, dan kerjasama dari orang tua.

Evaluasi *product* pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an kurang baik, karena tujuan belum tercapai secara maksimal, dilihat dari tahun ajaran 2019/2020 peserta program kelas IX berjumlah 43 siswa yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 11 siswa.

Tindak lanjut pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan ini perlu adanya tambahan pembina dan tambahan waktu dalam pelaksanaan program, serta pengelolaan program yang lebih terstruktur dan sistematis sesuai dengan tahapan perencanaan. Kemudian adanya pelibatan orang tua siswa dalam mewujudkan kolaborasi pendidikan sektor formal, nonformal, dan informal di lingkup SMPN 03 Bengkulu Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ananda, R. & Rafida, T. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Z. 2010. *Model-Model Evaluasi Program*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Bazrafshan, A. dkk. 2015. *A Practical Framework for Evaluating Health Services Management Educational Program: The Application of The Mixed-Method Sequential Explanatory Design*. Journal Research and Development Medical in Education 4(1): 47-54. Retrieved from https://rdme.tbzmed.ac.ir/Article/RDME_2421_20141116232436.
- Combs, P. H. & Ahmed, M. 1985. *Memerangi Kemiskinan Di Pedesaan Melalui Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI. 2015. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Fasih, R. A. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'andan Al-Hadist*. Jurnal Studi Pendidikan 14(1): 1-11. Retrieved from <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1077024&val=16226&title=DA-SAR-DASAR%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20DALAM%20TINJAUANAL-QURAN%20DAN%20AL-%20HADIST>.
- Human, As'ad. 2000. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang.
- Isnani, J. 2016. *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jurnalistik Menggunakan Model Context, Input, Process dan Product (CIPP) pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati*. Skripsi. FKIP, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/24005/1/1102410018.pdf>.
- Julianto, Alfin. 2019. *Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1(3): 14-22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/24644/13186>
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan 1(1): 24-44. Retrieved from http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:kJo56TWFb_MJ:ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d

- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabowo, M. 2019. *Hambatan Pelaksanaan Program Pendidikan Jarak Jauh Mahasiswa S-1 PGSD FIP UNY*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rustaman, N. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama
- Stufflebeam L. D. & Shinkfield, J. A. 1986. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Stufflebeam, L.D., George, M., & Kellaghan, T. 2002. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation Second Edition*. New York: Kluwer Academic Publishers. Retrieved from <https://www.springer.com/la/book/9780792378846>.
- Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model Standar, Aplikasi, dan Profesi (Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks)*. Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved from http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5244.
- Zhang, G. dkk. 2011. *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive to Guide the Planing, Implementation, and Assessment of Service-learning Program*. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4): 57-83. Retrieved from <http://openjournals.libs.uga.edu/index.php/jheoe/article/view/628/482>.

Copyright Holder :

© Julianto, A & Fitriah, A (2021).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

